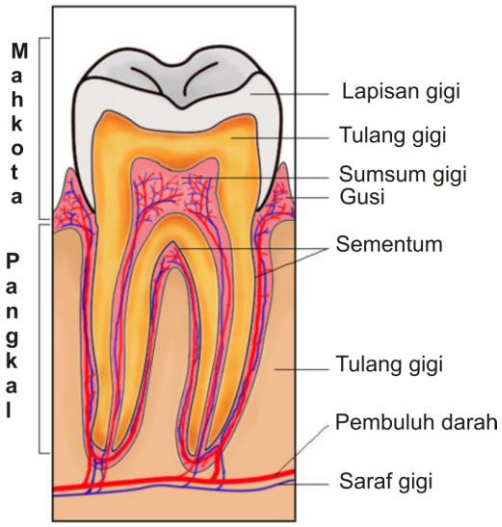
BAB II
PERILAKU ANAK MENYIKAT GIGI

2.1 Kesehatan Gigi dan Mulut

2.1.1 Pengertian Gigi dan Mulut

Gigi adalah bagian keras yang terdapat di dalam mulut .memiliki struktur yang bervariasi yang memungkinkan mereka untuk melakukan banyak tugas. Fungsi utama dari gigi adalah untuk merobek dan mengunyah makanan.



Gambar 1. Struktur gigi

Sumber :_www.pdgi.com

a. Bagian-bagian gigi

Mahkota gigi atau corona, merupakan bagian yang tampak di atas gusi. Terdiri atas:

a. Lapisan email, merupakan lapisan yang paling keras.

b.Tulang gigi (dentin), di dalamnya terdapat saraf dan pembuluh darah.

c. Rongga gigi (pulpa), merupakan bagian antara corona dan radiks.
d. Leher gigi atau kolum, merupakan bagian yang berada di dalam gusi.
e. Akar gigi atau radiks, merupakan bagian yang tertanam pada tulang rahang. Akar gigi melekat pada tulang rahang dengan perantaraan semen gigi.
f. Semen gigi melapisi akar gigi dan membantu menahan gigi agar tetap melekat pada gusi. Terdiri atas:
    1. Lapisan semen, merupakan pelindung akar gigi dalam gusi.
    2. Gusi, merupakan tempat tumbuh gigi.

b. Jenis gigi

Berdasarkan masa pertumbuhan:

a. Gigi susu yaitu gigi yang tumbuh mulai usia 6 bulan. Jumlah terbanyak 20 buah.
b. Gigi tetap/permanen yaitu pengganti gigi susu yang berangsur-angsur tanggal. Paling banyak berjumlah 32 buah.

Berdasarkan bentuk:

a. Gigi seri berfungsi menggigit ata memotong makanan
b. Gigi taring berfungsi merobek makanan
c. Geraham depan dan geraham belakang berfungsi mengunyah atau melumatkan makanan.

Namun demikian, gigi merupakan jaringan tubuh yang mudah sekali mengalami kerusakan. Ini terjadi ketika gigi tidak memperoleh perawatan semestinya.

c. Mulut

Mulut adalah suatu rongga terbuka tempat masuknya makanan dan air. Mulut biasanya terletak di kepala dan umumnya merupakan bagian awal dari sistem pencernaan lengkap yang berakhir di anus (Indri, 2009)

2.1.2 Kesehatan Gigi Pada Anak

Banyak orang tidak pernah membayangkan bahwa masalah gigi dan mulut anak dapat berpengaruh pada perkembangan anak. Infeksi gigi dan mulut yang diderita anak akan membuatnya menjadi malas beraktivitas dan akan mengganggu proses belajar.

2.1.3 Penyebab Kerusakan Gigi Pada Anak

Makanan yang dikonsumsi anak akan mempengaruhi kesehatan gigi. Terlalu banyak karbohidrat, baik gula misalnya, kue, permen, susu, makanan dan minuman manis lainnya maupun tepung-tepungan misalnya keripik kentang atau singkong dapat mengakibatkan pengeroposan gigi. Seberapa lama karbohidrat menempel pada gigi adalah penyebab utama pembusukan gigi, Permen coklat dan makan yang manis adalah makanan yang paling sering mengancam kerusakan gigi. Sebagian besar permen yang beredar saat ini adalah permen yang mengandung gula. Jika dikonsumsi dengan cara yang tidak tepat maka dapat memberi kesempatan bagi bakteri mulut untuk merusak gigi.

Mekanismenya adalah permen yang dikonsumsi oleh anak-anak tersebut mengandung gula yang nantinya “memberi makanan” bagi bakteri untuk berkembang merusak gigi. Tetapi tidak ada makanan yang perlu dijauhi untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat. Semua itu kembali pada proses dan waktu, yang menjadi masalah dalam hal ini adalah sisa-sisa makan yang masih menempel pada gigi. Memasuki usia sekolah, resiko anak mengalami sakit gigi makin tinggi. Banyaknya jajanan di sekolah, dengan jenis makanan dan minuman yang manis, mengancam kesehatan gigi anak.



Gambar 3. Gigi karies
Sumber : www.pdgi.com

2.1.4 Masalah gigi dan mulut membawa dampak pertumbuhan dan perkembangan anak

Penyakit gigi dan mulut anak akan sangat berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak. Anak-anak rawan kekurangan gizi, rasa sakit pada gigi dan mulut jelas menurunkan selera makan. Kemampuan belajar turun sehingga jelas akan berpengaruh pada prestasi belajar. Masalah gigi dan mulut tidak masuk dalam daftar penyakit mematikan. Kodisi itulah yang menyebabkan masyarakat mengesampingkan upaya mencegah bahkan mengobati penyakit gigi dan mulut.

Sekolah maupun keluarga sebagai lingkungan terdekat anak sejak dini harus mendidik anak untuk disiplin mengosok gigi minimal 2 kali sehari sesudah makan dan sebelum tidur. Gigi harus dipandang sebagai aset bukan hanya dicapai dari aspek kesehatan namun juga sebagai syarat meraih masa depan yang menjanjikan. Provesi pilot maupun kemiliteran selalu mensyaratkan gigi yang sehat. Karies pada anak akan membawa dampak panjang dan tidak hanya dihubungkan dengan penyakit infeksi akan tetapi berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya.

2.1.5 Kebersihan Gigi Anak

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan badan salah satunya adalah menyikat gigi.

Konsep kebersihan diri harus mulai ditanamkan sedini mungkin. Salah satu yang harus mulai dibiasakan adalah menyikat gigi dua kali sehari, pagi dan malam hari. Kebiasaan ini wajib ditanamkan agar anak rajin membersihkan gigi nya. Kegiatan menyikat gigi dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, terbukti mengurangi kerusakan gigi anak.

Anak-anak selalu merasa kegiatan menyikat gigi tidak menyenangkan. Rasa kantuk di malam hari juga menyebabkan anak enggan menyikat giginya sebelum tidur.

Oleh karena itu orangtua perlu sabar dan konsisten dalam menanamkan kebiasaan menyikat gigi.

2.1.6 Menyikat Gigi

Kebiasaan adalah kegiatan yang sering dilakukan oleh seseorang. Kebiasaan menyikat gigi dilakukan sebagai salah satu cara mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Menyikat gigi 2 kali sehari pada pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur membuat nafas segar, memperbaiki penampilan gigi, dan menghilangkan plak serta sisa makanan dari permukaan gigi. Bila plak dibiarkan selama 24-48 jam, ia dapat mengeras dan menimbulkan penyakit pada gusi dan akhirnya menyebabkan gigi tanggal dan penyakit gigi lainya. (Indri, 2009)

2.1.7 Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Menyikat Gigi.

Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak, agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar dalam mencegah terjadinya penyakit gigi pada anak.

Menurut Keterangan pada laman pdgi.com,(2009). Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua

dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak.

a. Sikat gigi

Sikat gigi adalah alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil dengan pegangan. Pasta gigi biasanya ditambahkan ke sikat gigi sebelum menggosok gigi. Sikat gigi banyak jenisnya, dari yang bulunya halus sampai kasar, bentuknya kecil sampai besar, dan berbagai desain pegangan. Dokter gigi menganjurkan penggunaan sikat yang lembut karena sikat keras dapat merusak lapisan enamel dan melukai gigi.

Salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi adalah dengan menyikat gigi. Dengan menyikat gigi, kebersihan gigi dan mulut pun akan terjaga, selain menghindari terbentuknya lubang-lubang gigi dan penyakit gigi dan gusi. Sikat gigi yang bagus adalah bulu sikat dan lebar kepala sikat. Untuk bisa menjangkau daerah-daerah gigi bagian belakang, ukuran kepala sikat gigi yang ideal adalah 35- 40 mm. Orang dewasa juga dianjurkan memakai sikat gigi anak, karena ukurannya yang kecil akan membantu menjangkau bagian gigi yang paling dalam.

2.1.8 Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Perawatan kebersihan

Kegiatan menyikat gigi diperkenalkan anak sejak dini, anak akan merasa bahwa hal itu memang sudah

merupakan satu pola, setiap habis minum susu atau makan harus selalu dibersihkan.

Mulut sudah mempunyai sistem pembersihan sendiri yaitu air ludah. Tetapi, dengan makanan modern sekarang, pembersih alam ini tidak lagi dapat berfungsi. Sikat gigi dapat digunakan sebagai alat bantu untuk membersihkan gigi. Pilih sikat gigi yang bulunya tidak terlalu keras karena akan dapat melukai gigi. Selain itu, besarnya sikat juga harus disesuaikan dengan besarnya rongga mulut anak. Sikat gigi yang dapat di pegang dengan enak dan berbentuk sedemikan rupa memiliki bulu lembut adalah yang paling efektif. Bulu lembutnya dapat mencapai sela dan ruang gigi dimana plak dan sisa makanan terkumpul. ukuran sikat gigi bagi anak-anak, disesuaikan sehingga mereka akan terbantu untuk membiasakan diri merawat gigi dengan benar. Memilih pasta gigi yang mengandung cukup fluoride. Fluoride berfungsi untuk menjaga gigi agar tidak berlubang. Namun, anak-anak di bawah 3 tahun tidak disarankan memakai odol. Terlalu banyak fluoride justru tidak bagus dan membuat gigi lebih rapuh.

b. Mengajarkan cara menyikat gigi dengan benar

1. Memakai sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung flour
2. Berkumur terlebih dahulu sebelum menyikat gigi



Gambar 4. Cara menyikat gigi
Sumber : www.pdgi.com

3. Sikatlah permukaan gigi dengan gerakan maju mundur atas bawah selama 2 menit dan sedikitnya 8 kali gerakan untuk setiap 3 permukaan
4. Menyikat permukaan gigi yang menghadap langit-langit lidah
5. Kemudian Menyikat permukaan gigi yang menghadap pipi dan bibir.
6. Menyikat permukaan gigi yang dipakai untuk mengunyah
7. Setelah permukaan gigi disikat berkumur 3 kali saja agar sisa flour optimal.
8. Sikat gigi dicuci bersih dan disimpan dengan tegak dengan posisi kepala sikat di atas
9. Sikat gigi minimal 2 kali setelah makan dan sebelum tidur

b. Melakukan kunjungan ke dokter gigi

2.2 Analisa Perilaku Anak Menyikat Gigi

Data Temuan Lapangan

Adapun hasil dari penelitian melalui analisis angket yang telah dilakukan sebagai studi kasus di SDN Melong Mandiri 3 Cijerah, Cimahi sejumlah 45 anak. Dan penelitian melalui analisis angket yang telah dilakukan sebagai studi kasus terhadap orang tua yang memiliki anak 6-12 tahun.

Dilihat dari hasil analisis dan prosentase pengumpulan data serta analisis data melalui Questioner dapat diketahui sejauh mana pengetahuan dan pengertian dari siswa 6-12 dan orang tua yang memiliki anak 6-12 tahun tentang kesehatan gigi dan mulut antara lain:

- Kondisi kesehatan gigi dan mulut mengalami keluhan sakit yang masih tinggi.
- Kebiasaan siswa untuk membeli jajanan yang manis di sekolah dengan uang jajan yang di berikan orang tua dan makanan yang dapat merusak gigi.
- Banyak anak merasa kegiatan menyikat gigi tidak menyenangkan
- Kurangnya kepedulian terhadap gigi sendiri.
- Cara orang tua dalam menyuruh anak menyikat gigi masih dengan cara memaksa, sehingga dapat memberi kesan terhadap anak bahwa acara menyikat gigi tidak menyenangkan.
- Kurangnya pengetahuan orang tua maupun anak tentang menyikat gigi.

Dengan demikian diketahui bahwa masih kurangnya pengetahuan dan pengertian serta kesadaran tentang pentingnya

kesehatan gigi dan mulut, dimana setiap orangtua perlu mengetahui dan memahami sehingga dapat menerapkan bagi anak-anaknya. Pembiasaan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan berhasil dengan baik apabila selalu terjaga komunikasi diantara anak, orang tua di rumah maupun disekolah, dan dokter gigi.

2.3 Target Audiens

Primary

Demografis

- Primary target adalah anak usia 6-12 tahun.
- Gender : laki – laki dan perempuan
- Pendidikan : Sekolah Dasar
- Ekonomi : menengah

Psikograrfis

- Anak-anak pada usia 6-12 tahun anak mulai berfikir kritis dan rasa keingintahuan mereka amatlah tinggi ketika dengan tahap belajar.
- Anak yang sering memakan makanan yang manis terutama makanan perusak gigi seperti coklat, permen, soda, dan jenis makanan lain yang beresiko merusak gigi. Apabila tidak di bersihkan dengan cara yang baik dan benar dapat menimbulkan penyarangan kuman sehingga dapat merusak gigi.
- Belum mengetahui pentingnya menyikat gigi minimal 2 kali sehari dengan cara yang baik dan benar.

Geografis

Secara geografis wilayah Cimahi.

Secondary

Demografis

- Secondary target adalah orang tua yang memiliki anak-anak usia 6-12 tahun
- Gender : laki – laki dan perempuan.
- Karier atau ibu rumah tangga.

Psikografis

- Orang tua yang belum mengetahui perawatan gigi bagi anaknya dengan cara yang baik dan benar.

Geografis

Secara geografis wilayah Cimahi.